

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Beberapa tahun terakhir penyakit demam berdarah bertambah pesat di seluruh dunia. Di tahun 1970 hanya 9 negara yang termasuk endemi dengue, sekarang sudah meningkat menjadi 100 negara di wilayah WHO. Kasus dilaporkan terus menerus meningkat, tahun 2015 di AS dilaporkan jumlah kasus 2,35 juta, 10.200 diantaranya sebagai DBD berat yang menyebabkan 1.181 kematian (WHO, 2017).

Tahun 2019 DBD di Indonesia sejumlah 138.127 kasus, 919 orang diantaranya meninggal dunia. *Incidence Rate* (angka kesakitan) DBD yaitu 51,48 per 100.000 penduduk, sedangkan *Case Fatality Rate* (angka kematian) yaitu 0,67% (Kemenkes RI, 2019). Sumatera Utara 2019 kasus DBD sejumlah 7.584 kasus dengan *Incidence Rate* (angka kesakitan) sebesar 75,84/100.000 penduduk, sedangkan *Case Fatality Rate* (angka kematian) sebesar 0,54%, jumlah kasus yang meninggal yaitu 37 jiwa (Dinkes Sumut, 2020).

Kasus DBD tahun 2019 di Kabupaten Deli Serdang sejumlah 1326 kasus, dengan *Incidence Rate* (angka kesakitan) DBD di Kabupaten Deli Serdang tahun 2019 sebesar 60,4/100.000 penduduk, sedangkan *Case Fatality Rate* (angka kematian) DBD tahun 2020 juga masih tinggi yaitu 0,2% (Dinkes Deli Serdang, 2019). Kasus DBD pada tahun 2020 di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa yaitu 72 kasus. Kecamatan Tanjung Morawa merupakan satu dari beberapa kecamatan wilayah Kabupaten Deli Serdang yang berada di urutan tertinggi kasus DBD dari 22 kecamatan (Dinkes Deli Serdang, 2021).

Naiknya angka kasus DBD ini akibat dari beberapa faktor endemisitas demam berdarah dengue yaitu *host* (manusia), vektor (*Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*), dan lingkungan. Penyakit ini berkaitan langsung dengan lingkungan dan masyarakat, hal ini yang sebabkan naiknya penularan. Naiknya itu selaras dengan nambahnya mobilitas serta padatnya penduduk di wilayah endemis (Utami & Haqi, 2018). Tingginya pertumbuhan penduduk, tidak tersistematisnya urbanisasi yang tak terkendali, tidak adanya kontrol vektor nyamuk yang efektif, lemahnya infrastruktur kesehatan masyarakat, buruknya sanitasi lingkungan, cuaca buruk, tingginya kelembapan serta perilaku kesehatan yang tidak baik merupakan faktor lainnya (Alim et al., 2020).

Faktor lingkungan yakni sarana air bersih serta saluran air hujan yang ada diluar rumah jadi wadah nyamuk berkembang selaku vektor DBD (Fentia, 2017). Selain itu faktor yang tidak lepas pada diri manusia (*host*) yakni pengetahuan dan perilaku manusia. Individu yang punya pengetahuan baik terakit masalah penyakit, maka akan timbul sikap dan tindakan/perilaku baik pula. Pengetahuan jadi rangsangan awal seseorang berperilaku (Perangin-angin, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian Nasution (2019) dimana faktor lingkungan dan perilaku berhubungan dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue*.

Berdasarkan survei pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa didapatkan bahwa masyarakat tidak pernah diberikan penyuluhan kesehatan terkait DBD, alhasil masyarakat banyak yang tidak paham bagaimana gejala sampai pencegahan DBD. Tak hanya itu, kepala dusun maupun kepala lingkungan tidak pernah mengadakan gotong royong di dusun maupun lingkungan, ini sebabnya masyarakat tidak mau membersihkan lingkungan sekitar

mereka dengan rutin. Kesadaran masyarakat dalam menggunakan obat anti nyamuk juga masih rendah mereka mengatakan tidak nyaman ketika memakainya, sehingga nyamuk dengan mudahnya berkembangbiak di dalam rumah. Kebiasaan buruk masyarakat yakni menggantung pakaian di kamar maupun di balik pintu, kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengurusan tempat penampungan air pada masyarakat bahkan terdapat masyarakat yang dalam satu bulan hanya sekali membersihkan tempat penampungan bak mandi dan banyaknya barang-barang bekas yang berada di sekitar lingkungan rumah masyarakat membuat nyamuk berkembang biak dengan pesat.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang hubungan faktor lingkungan fisik dan perilaku masyarakat dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Puskesmas Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang tahun 2021.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian, yaitu “Apakah ada hubungan faktor lingkungan fisik dan perilaku masyarakat dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Puskesmas Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang tahun 2021”.

## **1.3 Tujuan**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ialah untuk mengetahui hubungan faktor lingkungan fisik dan perilaku masyarakat dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di Puskesmas Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang tahun 2021.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan ketersediaan tempat penampungan air dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa.
2. Untuk mengetahui hubungan frekuensi pengurasan bak mandi dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa.
3. Untuk mengetahui hubungan keberadaan barang bekas dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa.
4. Untuk mengetahui hubungan kawat kasa pada ventilasi rumah dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa.
5. Untuk mengetahui hubungan penggunaan bubuk abate dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa.
6. Untuk mengetahui hubungan penggunaan penggunaan repelen dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa.
7. Untuk mengetahui hubungan kebiasaan menggantung pakaian dengan kejadian Demam Berdarah *Dengue* (DBD) di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Morawa.

## 1.4 Manfaat

Manfaat penelitian berkaitan dengan sesuatu yang diharapkan ketika sebuah penelitian telah selesai dirancang atau ditulis. Adapun penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu:

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Bahan masukan kepada peneliti selanjutnya sebagai penambah ilmu pengetahuan, pengalaman dalam pengaplikasian ilmu yang didapat selama kuliah, dan hasil penelitian diharapkan sebagai referensi dalam melakukan penelitian sejenis mengenai DBD.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi :

1. Bahan masukan kepada Dinas Kesehatan Deli Serdang dan Puskesmas Tanjung Morawa sebagai masukan dalam meningkatkan penyuluhan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) dan juga sebagai bahan referensi dalam pemecahan masalah pada program kesehatan bidang penyakit menular, khususnya masalah pencegah penyakit Demam Berdarah *Dengue*.
2. Bahan masukan kepada instansi pendidikan sebagai media untuk menyampaikan materi tentang pendidikan kesehatan dan hasil penelitian ini dapat diharapkan menjadi literatur tambahan bagi mahasiswa tentang DBD.
3. Bahan masukan kepada masyarakat yang diperoleh dari peneliti terima selama kuliah mengenai pentingnya upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit DBD terhadap lingkungan di tempat tinggal mereka.